

Determinasi yang Mempengaruhi IPM di Jawa Tengah Tahun 2017-2020

Leonita Wynne Syaputro

Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

* E-mail corresponding author: Leonitawynne4@gmail.com

Received: 27-07-2021;
Accepted: 25-08-2021;
Available online: 29-04-2022

Ecoplan
Vol. 5 No. 1, April 2022,
hlm 20-28

ISSN p: 2620-6102
e: 2615-5575

Keywords:
Economic; HDI; Poverty;
Unemployment

Abstrak - One of the benchmarks to see the quality of human life is the Human Development Index (HDI). The Human Development Index of Central Java Province in 2017-2020 records a positive trend and continues to increase. There are several factors that can affect HDI, including poverty, economic growth, and unemployment. This study aims to determine factors that affect the HDI in Central Java Province in 2017-2020. It employed the panel data regression method with a fixed-effect model. The results showed that poverty, economic growth, and the open unemployment rate concurrently affect the HDI. It was found that poverty has a negative and significant effect on the HDI. Meanwhile, economic growth and the open unemployment rate have a positive and significant effect on the HDI in Central Java.

Abstract - Salah satu ukuran yang digunakan untuk mengetahui kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM yang berkembang di Provinsi Jawa Tengah pada 2017-2020 berkembang dengan baik dan terus meningkat. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi IPM antara lain Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan yang mempengaruhi IPM di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2020. Metode yang digunakan adalah metode regresi data panel dengan *Fixed Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pengangguran Terbuka secara bersama-sama mempengaruhi IPM. Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Jawa Tengah.

Kata Kunci :Ekonomi; IPM; Kemiskinan; Pengangguran

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan atau meningkatkan taraf hidup masyarakat pada suatu negara ke arah yang lebih baik. Proses pembangunan mencakup semua aspek masyarakat, politik, ekonomi dan budaya. Oleh karena itu, pembangunan merupakan prasyarat mutlak bagi kehidupan di suatu negara. Unsur-unsur utama pembangunan ekonomi yang sukses meliputi swasembada (pemeliharaan), identitas (harga diri) dan kebebasan. Tiga hal ini tujuan utama yang harus dicapai setiap masyarakat (Todaro, 2006: 26).

Di suatu negara yang mengalami pembangunan, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi pembangunan tersebut seperti faktor pertumbuhan ekonomi serta faktor pembangunan manusia itu sendiri. Pembangunan manusia merupakan proses perluasan pilihan bagi penduduk suatu negara (*Enlarging people choice*) (BPS, 2007). Salah satu kriteria untuk menilai kualitas hidup seseorang adalah *Human Development Index* (HDI). Dalam Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP): *Human Development Report* (2001) Indeks Pembangunan Manusia mengukur keseluruhan tingkat kinerja suatu negara/provinsi/wilayah/kota dari tiga aspek dasar pembangunan manusia, yaitu harapan hidup, pengetahuan, dan standar hidup yang sesuai. Ketiga indikator tersebut diukur berdasarkan harapan hidup, tingkat pendidikan, dan pengeluaran per kapita yang disesuaikan dengan daya beli (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2020). Peningkatan ketiga Indeks Pembangunan Manusia tersebut diharapkan dapat meningkatkan

kualitas hidup masyarakat. Berdasarkan BPS 2020 diketahui bahwa Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2020

Tahun	IPM
2017	70,52%
2018	71,12%
2019	71,73%
2020	71,87%

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2020

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa IPM Provinsi Jawa Tengah pada 2017-2020 berkembang dengan baik dan terus meningkat. Indeks Pembangunan Manusia pada 2017 sebesar 70,52 persen, tahun 2018 meningkat menjadi 71,12 persen, tahun 2019 kembali meningkat menjadi 71,73 persen, hingga pada tahun 2020 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Tengah meningkat menjadi 71,87 persen. Peningkatan IPM di Provinsi Jawa Tengah tentu didukung oleh capaian indikator penyusunnya, selain itu faktor-faktor lain seperti laju pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka, dan kemiskinan juga merupakan pendukung meningkatnya IPM.

Faktor pertama yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia yaitu kemiskinan. Perkembangan jumlah kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah berfluktuatif pada setiap tahunnya, sehingga membutuhkan beberapa usaha untuk menurunkan tingkat kemiskinan. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Chalid et Al (2014), Dewi (2017), Jamaliah et Al (2017), Mirza (2012) dan M. Ruseva et Al. menemukan hubungan yang negatif antara indeks pembangunan manusia dengan kemiskinan. Sedangkan menurut Putra (2018) menemukan hubungan yang positif terhadap variabel kemiskinan tersebut. Berdasarkan Badan Pusat Statistik 2020 menunjukkan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah 2017-2020

Tahun	Jumlah Kemiskinan
2017	4.450,72
2018	3.897,20
2019	3.743,23
2020	3.980,90

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, 2020

Tabel 2 menunjukkan Jumlah Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2020 mengalami fluktuasi. Dari tahun 2017-2019 jumlah kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah cenderung menurun secara berturut-turut yaitu sebesar 4.450,72 ribu jiwa pada 2017, menurun menjadi 3.897,20 ribu jiwa pada 2018, dan pada 2019 menurun menjadi 3.743,23 ribu jiwa. Tetapi, pada tahun 2020 jumlah kemiskinan meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 3.980,90 ribu jiwa. Penurunan tersebut diakibatkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang sedang melanda Indonesia.

Faktor kedua yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Tingkat Pengangguran Terbuka merupakan salah satu permasalahan dalam pembangunan yang perlu diturunkan atau dikurangi. TPT adalah upaya yang dilakukan untuk membandingkan banyaknya pencari kerja dengan banyaknya angkatan kerja. Perbandingan tersebut ditunjukkan dalam bentuk presentase.

Penelitian yang berhubungan dengan tingkat pengangguran pernah dilakukan oleh Meydiasari dan Soetojo (2017). Dalam penelitian tersebut, mereka meneliti adanya keterkaitan antara distribusi pendapatan, tingkat pengangguran, dan pengeluaran pemerintah terhadap IPM yang saling memengaruhi. Penelitian

ini menghasilkan kesimpulan bahwa tingkat pengangguran membawa pengaruh terhadap IPM yaitu pengaruh negatif. Selaras dengan Meydasari dan Soetojo, Ningrum et Al (2020) juga menghasilkan pernyataan yang sama terkait dengan hubungan pengangguran dan IPM yaitu tingkat pengangguran dapat menyebabkan penurunan ataupun peningkatan terhadap IPM. Penelitian lain dilakukan oleh Sinuraya (2020) yang menghasilkan bahwa pengangguran dan IPM memiliki keterkaitan yang positif. Artinya, jika angka IPM menunjukkan kenaikan di suatu wilayah, tingkat pengangguran yang ada di wilayah tersebut akan menurun. Sebaliknya, jika nilai IPM menunjukkan jumlah yang rendah, pengangguran yang ada di wilayah tersebut juga akan tinggi.

Tabel 3. Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Tengah 2017-2020

Tahun	TPT
2017	4,57%
2018	4,51%
2019	4,49%
2020	6,48%

Sumber: BPS Jawa Tengah, 2020

Tabel 3 menunjukkan besarnya Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2020. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2017-2019 tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan secara berturut-turut yaitu sebesar 4,57 persen pada 2017, 4,51 persen pada tahun 2018, dan 4,49 persen pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 TPT Provinsi Jawa Tengah meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 6,48 persen. Penurunan TPT pada tahun 2020 ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyak pekerja diberhentikan dari pekerjaannya.

Faktor ketiga yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia yaitu Laju Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah satu dari sekian hal yang memiliki pengaruh terhadap pembangunan manusia, termasuk masyarakat yang memproduksi barang atau jasa sehingga pertumbuhan mengalami peningkatan. Dalam hal ini, masyarakat akan semakin sejahtera jika barang dan jasa yang diproduksi semakin banyak. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu hal yang berkaitan dengan pembangunan manusia. Pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat. Akibatnya, jika kesejahteraan masyarakat meningkat maka kualitas sumber daya manusia daerah tersebut juga meningkat. Adapun indikator pertumbuhan ekonomi salah satunya yaitu Produk Domestik Bruto (PDB).

Penelitian yang dilakukan oleh Baeti(2013), Mirza (2012) menghasilkan kesimpulan bahwa IPM dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, dalam hal ini pengaruh tersebut adalah pengaruh positif dan berarti. Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya, Ningrum,dkk(2020), Sinuraya(2020) melakukan penelitian dengan topik yang sama, tetapi menunjukkan tidak ada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap IPM. Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah yang dilihat dari besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2020

Tahun	PDRB	Laju PDRB
2017	893 750,30	5,26%
2018	941 091,14	5,30%
2019	991 913,12	5,40%
2020	965 629,09	-2,65%

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Tabel 4 menunjukkan PDRB dan Laju PDRB provinsi Jawa Tengah dari tahun 2017-2019 mengalami peningkatan. PDRB tahun 2019 mencapai 991.913,12 juta. Pada tahun 2020 PDRB Jawa Tengah mengalami penurunan menjadi sebesar 965.629,09 juta. Hal tersebut dikarenakan pada Badan Pusat Statistik (BPS) data PDRB provinsi Jawa Tengah masih menunjukkan data sangat sementara. Penurunan Laju Pertumbuhan Ekonomi di tahun 2020 diakibatkan oleh pandemi *Covid-19* yang sedang melanda Indonesia.

Berdasarkan penjabaran fenomena di atas, adapun peneliti menemukan gagasan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: Determinan yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indeks Pembangunan Manusia atau yang selanjutnya disebut IPM adalah standar yang digunakan oleh semua negara untuk membandingkan hal-hal seperti pendidikan, angka melek huruf, angka harapan hidup, dan standar hidup. IPM berfungsi sebagai alat ukur yang bertujuan mengetahui apakah sebuah negara masuk dalam kategori negara berkembang, maju, atau terbelakang. UNDP (*The United Development Program*) menyebutkan bahwa definisi dari pembangunan manusia yaitu proses yang berkaitan dengan masyarakat untuk melakukan pilihannya agar semakin luas. Hakim (2002) menyatakan bahwa adapun pilihan-pilihan dalam kehidupan manusia, di antaranya berumur panjang dan sehat, pendidikan yang cukup, serta dapat hidup dengan nikmat. Hal tersebut termasuk dalam pilihan hidup yang signifikan. Kuncoro (2009) menyebutkan bahwa terdapat komponen yang termasuk dalam IPM. Komponen tersebut memiliki beberapa indikator, di antaranya harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata waktu sekolah, dan standar hidup yang memadai.

Kemiskinan

Chamber (dalam Prasetyo, 2010) berpendapat bahwa kemiskinan yaitu kondisi seseorang yang tidak memiliki cukup uang dan harta untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Menurut BPS (2016), dari segi ekonomi, fisik, dan materi, kemiskinan tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi dasar dan lainnya.

Sumodiningrat (2009) menyatakan bahwa terdapat tiga kategori kemiskinan yang diuraikan sebagai berikut.

1. Kemiskinan absolut. Kemiskinan yang sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari berupa kebutuhan dasar karena pendapatan yang diperoleh terletak di bawah kemiskinan.
2. Kemiskinan relatif, kemiskinan yang terletak di atas garis kemiskinan. Biasanya, hal itu dilihat dari suatu komunitas yang memiliki jarak antara miskin dan tidak miskin.
3. Kemiskinan struktural. Kemiskinan yang dialami oleh suatu golongan masyarakat karena struktur sosial masyarakat tersebut memungkinkan golongan masyarakat tidak ikut menggunakan sumber-sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia bagi mereka

Kemiskinan dapat diukur dengan Garis Kemiskinan yang di dalamnya terdapat dua jenis garis kemiskinan, yaitu GKM (Garis Kemiskinan Makanan) serta GKNM (Garis Kemiskinan Non-Makanan). Dalam hal ini yang dimaksud dengan GKM yaitu suatu kondisi pengeluaran yang setiap harinya dihitung dari kebutuhan makanan sebanyak 2.100 kalori perkapita. Sementara itu, GKNM yaitu kondisi pengeluaran yang dihitung dari kebutuhan pendidikan, sandang, kesehatan, ataupun kebutuhan yang bersifat mendasar lainnya.

Tingkat Pengangguran

BPS (2018) menjelaskan bahwa Sejak SAKERNAS 2001, pengangguran memiliki definisi yang semakin luas serta tidak hanya dijabarkan melalui masyarakat yang mencari kerja, tetapi juga mencakup kelompok masyarakat lain. Adapun kelompok lain yang termasuk dalam konsep pengangguran ini, di antaranya masyarakat yang sedang mempersiapkan pekerjaan/usaha baru, masyarakat yang merasa tidak akan mendapat pekerjaan (tidak mencari pekerjaan), serta masyarakat yang tidak mencari pekerjaan karena sudah memiliki pekerjaan meskipun sebenarnya mereka belum memulai pekerjaan tersebut.

Sukirno (2000) juga memiliki pendapat tentang klasifikasi pengangguran yang dapat dibedakan melalui ciri-cirinya. Adapun klasifikasi tersebut, yakni (1) pengangguran terbuka, (2) pengangguran tersembunyi, (3) setengah menganggur, dan (4) pengangguran bermusim. Penelitian ini menggunakan pengangguran terbuka sebagai variabel pengangguran. Adapun definisi dari pengangguran terbuka menurut Masriah dan Muhajid (2011) yaitu kelompok masyarakat yang dalam keadaan belum memiliki pekerjaan tetapi masih aktif untuk mencari pekerjaan apa pun.

Pertumbuhan Ekonomi

Definisi dari pertumbuhan ekonomi diungkapkan oleh Jhingan (2007) dan Dewi (2017) yaitu perubahan yang terjadi melalui jumlah tabungan dan penduduk yang terus mengalami kenaikan. Hal itu terjadi secara perlahan dan dalam jangka waktu yang panjang. Pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengukur kesejahteraan atau prestasi ekonomi suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diukur melalui jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah penghasilan yang diperoleh dari seluruh unit usaha dalam suatu daerah berupa total nilai barang dan jasa. Selain itu, PDRB juga dikenal sebagai penghasilan yang dihasilkan oleh unit ekonomi dalam bentuk jumlah nilai barang dan jasa akhir (*Netto*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel, dalam hal ini data panel merupakan data *time series* dan data *cross section* yang digabungkan menjadi satu. Pada penelitian ini data *time series* yang digunakan yaitu 5 tahun (2017-2020) sedangkan data *cross section* yang digunakan yaitu 33 kota/kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews 10.

Secara umum Persamaan model dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (3)$$

Dimana:

Y = Indeks Pembangunan Manusia (persen), X1 = Tingkat Kemiskinan (persen) X2 = Pertumbuhan Ekonomi (persen) X3 = Tingkat Pengangguran Terbuka (persen),

Pengujian Model

Dalam penelitian ini akan melakukan uji model panel, terdapat beberapa pendekatan untuk memilih model terbaik yaitu *Fixed Effect Model (FEM)*, *Common Effect Model (CEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*.

Pemilihan model estimasi

Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji model *fixed effect* atau *common effect* agar dapat segera ditentukan pada saat mengestimasi data panel.

Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistic yang bertujuan untuk memutuskan model mana yang tepat untuk digunakan antara model *fixed effect* atau model *Random Effect*.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM merupakan pengujian statistic yang digunakan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau *Common Effect* yang lebih tepat digunakan dalam regresi data panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan model estimasi

Saat dilakukan analisis regresi panel perlu dilakukan uji estimasi model agar model yang akan digunakan dapat sesuai dan tepat. Terdapat beberapa cara untuk memilih model estimasi ini, di antaranya Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM. Berikut adalah pengujian yang dilakukan dengan cara Uji Chow.

Tabel 5. Uji Chow

Effect Test	Statistik	df	Prob
Cross section F	872,004469	34,102	0,0000
Cross section Chi square	794,586339	34	0,0000

Sumber: olah data Eviews 10, 2021

Dari Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross Section F* < 0,05 maka model FEM (*Fixed Effect Model*) lebih tepat digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan uji Hausman untuk memilih antara model FEM atau REM yang lebih tepat digunakan.

Tabel 6. Uji Hausman

test summary	Chi-Sq Statistik	Chi-Sq.d.f	Prob
Cross section random	87,7101421	3	0.0000

Sumber: olah data Eviews 10, 2021

Pada Tabel 6 di atas terdapat uraian nilai probabilitas Chi-Square < 0,05. Hal ini berarti *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan dalam penelitian ini.

Karena pada hasil uji *Chow* dan uji *Hausman* menunjukkan bahwa model yang lebih baik adalah menggunakan FEM, maka pada penelitian ini akan menggunakan estimasi *Fixed Effect Model*.

Hasil estimasi Fixed Effect Model

Tabel 7. Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Kemiskinan	-0,005372	0,002558	-2,100008	0,0382
Pertumbuhan Ekonomi	23,54099	1,276185	17,10598	0,0000
TPT	0,131801	0,017641	7,471403	0,0000
C	-100,6081	10,26937	-9,796914	0,0000
R-squared	0,908443			
Adjusted R-squared	0,907878			
F-statistic	1767,740			
Prob(F-statistic)	0,00000			

Sumber: Olah Data Eviews 10, 2021

Berikut ini adalah persamaan model regresi data panel secara umum.

$$Y = -100,6081 - 0,005372 X1_{it} + 23,54099 X2_{it} + 0,131801 X3_{it} + e_{it}$$

Dimana :

Y: Indeks Pembangunan Manusia, X1: Kemiskinan, X2: Pertumbuhan Ekonomi Terbuka, X3: Tingkat Pengangguran Terbuka.

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan model FEM seperti Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang ditimbulkan variabel kemiskinan terhadap IPM. Dalam hal ini, pengaruh tersebut adalah pengaruh negatif yang signifikan. Sementara itu, pengaruh positif juga ditunjukkan variabel Pertumbuhan Ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2020.

Hasil koefisien Determinasi R^2 pada Fixed Effect Model ini menunjukkan bahwa variabel IPM dipengaruhi 90,8% oleh variabel kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi.

Uji Hipotesis

Uji t (parsial)

- Nilai variabel Kemiskinan ditunjukkan dengan nilai probabilitas 0,0382 atau $< 0,05$. Hasil tersebut dapat diketahui melalui regresi data panel yang menggunakan model FEM. Dengan demikian, kesimpulannya adalah kemiskinan mempunyai pengaruh signifikan terhadap IPM Provinsi Jawa Tengah 2017-2020.
- Nilai variabel Pertumbuhan Ekonomi ditunjukkan dengan nilai probabilitas 0,0000 atau $< 0,05$. Hasil tersebut dapat diketahui melalui regresi data panel yang menggunakan model FEM. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi Jawa Tengah 2017-2020.
- Nilai variabel Tingkat Pengangguran ditunjukkan dengan nilai probabilitas 0,0000 atau $< 0,05$. Hasil tersebut dapat diketahui melalui regresi data panel yang menggunakan model FEM. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia Provinsi Jawa Tengah 2017-2020.

Uji F (simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F

R-squared	0,908443
Adjusted R-squared	0,907878
F-statistic	1767,740
Prob(F-statistic)	0,0000

Sumber: Olah Data Eviews 10, 2021

Data di atas menunjukkan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,0000 atau $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kemiskinan, TPT, dan Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2020.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil regresi data panel menggunakan model FEM pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,908443 yang berarti bahwa variabel Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Pertumbuhan Ekonomi dapat menjelaskan variabel Y (Indeks Pembangunan Manusia) sebesar 90%. Sementara itu, 10% sisanya menjelaskan variabel lain di luar variabel penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *Fixed Effect Model*, maka dapat dilihat bahwa secara bersama-sama variabel independen yaitu Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia.

Hasil pengujian menjelaskan bahwa variabel pertama berupa Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Hasil tersebut sejalan dengan Penelitian yang pernah dilakukan oleh Chalid et Al (2014), Dewi (2017), Jamaliah et Al (2017), Mirza (2012) menemukan hubungan yang negatif antara Indeks Pembangunan Manusia dengan Kemiskinan. Dalam hal ini, jika tingkat kemiskinan yang naik sebesar 1 persen dapat mengakibatkan nilai IPM di Provinsi Jawa Tengah berkurang sebesar 0,005372%.

Variabel kedua yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Pengujian yang dilakukan menghasilkan pengaruh positif dan signifikan yang ditimbulkan oleh pertumbuhan ekonomi terhadap IPM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baeti (2013), Mirza(2012) menemukan bahwa Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Artinya, setiap terjadi kenaikan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1 persen maka akan menaikkan Indeks Pembangunan Manusia sebesar 23,54099 persen.

Variabel ketiga yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka. Hasil dari uji yang dilakukan menunjukkan bahwa TPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sinuraya (2020) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengangguran terhadap IPM. Dalam hal ini, nilai TPT yang naik sebesar 1% dapat mengakibatkan angka IPM di Provinsi Jawa Tengah meningkat sebesar 0,131801 persen.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian dan analisis data yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, terdapat pengaruh yang ditimbulkan oleh kemiskinan terhadap IPM (Indeks Pembangunan Manusia) di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017-2020. Adapun pengaruh yang ditimbulkan yaitu pengaruh negatif. Berbeda dengan kemiskinan, adapun pengaruh signifikan lain yang ditimbulkan oleh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017-2020 yaitu pengaruh positif. Kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama mempengaruhi indeks pertumbuhan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelfina, Jember, M. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kota Provinsi Bali Periode 2005 - 2013. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(10), 1011–1025.
- Baeti, N. (2013). Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3), 85–98.
- BPS. (2020a). *Indeks Pembangunan Manusia*. Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. <https://jateng.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunanmanusia.html#subjekViewTab3>
- BPS. (2020b). *Kemiskinan*. Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. <https://jateng.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html#subjekViewTab3>
- BPS. (2020c). *PDRB Atas Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah*. Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. <https://jateng.bps.go.id/statictable/2017/02/13/1411/-seri-2010-pdrb-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-tengah-juta-rupiah-2010---2020.html>
- BPS. (2021). *Tingkat Pengangguran Terbuka*. Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. <https://jateng.bps.go.id/indicator/6/64/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tp-t.html>
- Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 1–12. Retrieved from <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/viewFile/2592/2547%0A>
- Dewi, N., Yusuf, Y., & Iyan, R. (2016). Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 870–882.
- Fatimah. (2013). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Banten Tahun 2010-2015. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Khristina Kiha, E., Seran, S., & Trifonia Lau, H. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan ManusiaP (IPM) Di Kabupaten Belu. *Urnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 60–84.
- Meydiasari, D. A. A. S. (2017). Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran, Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Terhadap IPM Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen Dan Keuangan*, 01(02), 116–126.
- Mirza, D. S. (2015). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Ipm Jawa Tengah. *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap Ipm Jawa Tengah*, 4(2), 102–113. doi:10.15294/jejak.v4i2.4645

- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan , Tingkat Pengangguran , Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 212–222.
- Noviatamara, A., Ardina, T., & Amalia, N. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di DIY. *Jurnal REP*, 4(1), 53–60.
- Regina, Sinring, B., & Arifin. (2020). Analysis the Effects of Poverty , General Allocation Fund and Economic Growth To Human Development Index (Hdi) in Indonesia. *Jurnal Economic Resources*, 3(1), 1–12.
- Safitri, I. (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pendidikan, dan Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 66–76.
- Sari, E., & Yusniar, R. (2019). Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Bali Tahun 2010-2017 Analysis. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 128–136.
- Senewe, J., Rotinsulu, D. C., Lapian, A. L. C. P., Pengaruh, A., Kemiskinan, T., Pemerintah, P., ... Ratulangi, U. S. (2021). Kabupaten Minahasa Selatan Analysis Of The Effect Of Provery Levels , Government Expenditures , And Economic Growth On The Human Development Index In South Minahasa Jurnal EMBA Vol . 9 No . 3 Juli 2021 , Hal . 173 - 183, 9(3), 173–183.
- Simarmata, Y. P. H. (2019). *Analisis pengaruh kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan pendapatan terhadap indeks pembangunan manusia (ipm) di indonesia*. Universitas Sumatera Utara.
- Sinuraya, M. B. (2020). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Kemiskinan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap IPM di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 5(2).
- Susanto, D., & Syafitri, W. (2018). Analisis Kebijakan Belanja Daerah, Pertumbuhan Ekonomi dan Kriminalitas di Jawa Timur Tahun 2010-2016. *Jurnal Ilmiah*. <https://doi.org/10.22201/fq.18708404e.2004.3.66178>
- Syofya, H. (2018). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 177–185. doi:10.31849/jieb.v15i2.1153
- Umiyati, E., Amril, A., & Zulfanetti, Z. (2017). Pengaruh Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 1(1), 29–37. doi:10.22437/jssh.v1i1.3764
- Winarti. (2014). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan, Dan Pdb Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 1992-2012. *Universitas Diponogoro*, 1–72.